

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai sumber keberkahan rezeki di Komplek Situs Pemakaman Sunan Gunung Jati merupakan bentuk religiositas masyarakat yang menggabungkan nilai-nilai spiritual Islam dengan tradisi kultural yang hidup dalam lingkungan mereka. Masyarakat memandang ayat-ayat Al-Qur'an tidak hanya sebagai pedoman hidup secara normatif, tetapi juga sebagai sarana spiritual yang memiliki daya kekuatan metafisik untuk membantu mengatasi permasalahan hidup, termasuk dalam hal rezeki, kesehatan, perlindungan, dan keberhasilan usaha. Ayat-ayat seperti Surah Al-Waqi'ah, Surah Yasin, Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan Al-Ikhlas memiliki posisi penting dalam praktik keberagamaan masyarakat setempat. Surah Al-Waqi'ah secara khusus diyakini mampu membuka pintu rezeki dan memperlancar usaha ekonomi, sementara Surah Yasin sering dibaca untuk memohon kemudahan hidup. Ayat Kursi, Al-Fatihah, dan Surah Al-Ikhlas juga diyakini membawa perlindungan dan ketenangan, serta memperkuat hubungan spiritual antara hamba dengan Allah SWT.

Komplek makam Sunan Gunung Jati sebagai salah satu situs ziarah penting di wilayah Cirebon dipandang sebagai tempat yang memiliki keberkahan tersendiri. Sebagai makam salah satu Wali Songo, Sunan Gunung Jati diyakini memiliki kedekatan spiritudengan Tuhan, sehingga doa dan permohonan yang disampaikan di tempat ini dipercaya lebih mudah dikabulkan. Nilai historis dan spiritualitas yang melekat pada situs ini menjadikan aktivitas pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an di sana tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga sarat dengan harapan akan terkabulnya hajat, terutama berkaitan dengan rezeki.

Pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an oleh masyarakat sekitar Gunung Jati bersifat multidimensional. Pertama, pemaknaan spiritual, yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dilihat sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, menguatkan keimanan, serta memperdalam penghayatan terhadap ajaran Islam. Kedua, pemaknaan simbolik, di mana ayat-ayat tersebut diyakini memiliki kekuatan untuk mendatangkan keberuntungan, kelancaran usaha, serta keselamatan dalam menjalani kehidupan duniawi. Ketiga, pemaknaan sosial-kultural, di mana praktik membaca ayat-ayat Al-Qur'an di tempat ziarah dianggap sebagai bentuk kesinambungan tradisi religius yang diwariskan secara turun-temurun oleh para leluhur dan tokoh agama.

Selain itu, keyakinan terhadap keberkahan (barakah) menjadi dasar penting dalam pemahaman masyarakat. Barakah dipahami sebagai limpahan kebaikan yang bersifat meluas dan mendalam, yang datang dari Allah melalui wasilah-wasilah tertentu, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an, tempat-tempat suci seperti makam wali, dan waktu-waktu yang dianggap mustajab. Oleh sebab itu, tempat dan waktu menjadi bagian integral dalam ritual pembacaan Al-Qur'an sebagai bentuk ikhtiar untuk meraih rezeki yang halal dan berkah. Masyarakat tidak melihat praktik ini sebagai bentuk penyimpangan atau penyekutuan Tuhan, karena mereka menyadari bahwa segala bentuk rezeki hanya berasal dari Allah.

Ayat-ayat Al-Qur'an dipahami sebagai media untuk memperkuat doa dan niat yang ditujukan kepada Allah semata. Selama tidak terdapat unsur memohon kepada selain Allah atau menggunakan cara-cara yang bertentangan dengan akidah Islam, maka praktik ini dianggap sah sebagai bentuk ibadah sekaligus usaha spiritual dalam mencapai tujuan hidup. Dengan demikian, pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai keberkahan rezeki di Komplek Situs Pemakaman Sunan Gunung Jati menggambarkan bahwa teks suci dalam Islam dapat dihidupi secara dinamis sesuai dengan konteks sosial masyarakat. Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai sumber hukum dan akhlak, tetapi juga sebagai jalan spiritual yang relevan dengan kebutuhan dan realitas umat. Dalam hal ini, Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber kekuatan batin dan motivasi hidup yang mampu menjawab kegelisahan dan harapan masyarakat akan kehidupan yang lebih baik dan penuh keberkahan.

B. Saran

Fenomena kepercayaan seperti ini merupakan sesuatu yang umum dalam situasi sosial Indonesia. Sehingga fenomena tersebut dapat di teliti dari sudut manapun.

Saran dari penulis, bagi peneliti yang selanjutnya semoga penelitian ini bisa membantu sedikit materi sebagai rujukan kedepan, khususnya dalam bidang kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Dan bagi kalangan umum semoga bisa dijadikan sebagai referensi bacaan atau amalan untuk menambah keilmuan terkait doa atau amalan pelaris ini.